

INTEGRASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN IPAS PADA KURIKULUM MERDEKA DI MIN 1 MAJENE

Emha Dzia'ul Haq¹, Sri Adiningsih²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, Indonesia

Korespondensi. E-mail: emhadziaulhaq@stainmajene.ac.id

Abstrak

Kata kunci:
Profil pelajar
pancasila,
Pembelajaran
IPAS, Kurikulum
Merdeka

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep serta bentuk integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPAS di MI pada Kurikulum Merdeka. Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan dasar Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini, khususnya melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Majene dengan metode penelitian kualitatif sesuai pandangan Miles and Huberman. Teknik pengumpulan data menggunakan alur reduksi data, penyajian data dan kesimpulan hasil analisa data. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS sangat relevan untuk mengintegrasikan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar, serta penilaian berbasis karakter. Integrasi tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran kontekstual, proyek, dan penguatan nilai religius, sosial, serta kebangsaan. Dengan demikian, integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPAS mampu membentuk peserta didik yang berakarakter, berakhlak mulia, dan memiliki kepedulian sosial sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

INTEGRATION OF THE PANCASILA STUDENT PROFILE IN IPAS LEARNING IN THE MERDEKA CURRICULUM AT MIN 1 MAJENE

Abstract

Keywords:
Pancasila Student
Profile, IPAS Learning,
Independent
Curriculum

This study aims to describe the concept and form of integration of the Pancasila Student Profile in IPAS learning at MI in the Merdeka Curriculum. Madrasah Ibtidaiyah (MI) as an Islamic primary education institution has a strategic role in instilling Pancasila values from an early age, particularly through the learning of Natural and Social Sciences (IPAS). This research was conducted at MIN 1 Majene using qualitative research methods in accordance with the views of Miles and Huberman. Data collection techniques used data reduction, data presentation, and conclusions from data analysis. The results of the study indicate that IPAS learning is highly relevant for integrating the six dimensions of the Pancasila Student Profile through lesson planning, learning activities, and character-based assessment. This integration can be achieved through contextual learning, projects, and the reinforcement of religious, social, and national values. Thus, the integration of the Pancasila Student Profile in IPAS learning is able to shape students who are characterful, have noble morals, and possess social awareness in accordance with the objectives of the Merdeka Curriculum.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar pada hakikatnya diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang tidak hanya unggul secara kognitif, tetapi juga berkarakter, beretika, dan memiliki kepekaan sosial sesuai nilai-nilai Pancasila (Haq, 2023). Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, Kurikulum Merdeka dirancang sebagai instrumen strategis untuk mewujudkan tujuan tersebut melalui penguatan karakter peserta didik yang dirumuskan dalam Profil Pelajar Pancasila (Hasanah, 2022).

Profil ini mencakup enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, yang idealnya terintegrasi secara holistik dalam seluruh proses pembelajaran di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah (Nur'inayah, 2021).

Pendidikan dasar, termasuk pendidikan di tingkat sekolah dasar (SD), memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun individu, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan (Septiani, 2023). Sebagai fondasi dari pendidikan formal, pendidikan dasar menjadi landasan utama bagi proses pembelajaran di tingkat selanjutnya (Wijayanti, 2023).

Melalui pendidikan dasar, individu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai fundamental yang esensial untuk memahami serta menguasai mata pelajaran yang lebih kompleks di jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, pendidikan dasar berkontribusi signifikan dalam meningkatkan tingkat literasi dan numerasi masyarakat (Suryati, 2023).

Profil Pelajar Pancasila merupakan rumusan karakter dan kompetensi ideal peserta didik Indonesia yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Profil ini terdiri atas enam dimensi utama, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) gotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Dari keenam dimensi di atas merupakan elemen yang sangat berkaitan dan harus dikembangkan secara utuh dalam hal prosesnya (Sukitman et al., 2023).

Pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah IPAS di MI bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial agar mampu memahami lingkungan sosial serta berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Sulistiyosari et al., 2022). Materi IPAS MI mencakup berbagai aspek kehidupan sosial, seperti keluarga,

lingkungan, keragaman budaya, kegiatan ekonomi, dan sejarah lokal maupun nasional. Pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik (Haq., 2018).

Kurikulum Merdeka ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), diferensiasi, serta penggunaan model pembelajaran yang mendorong kemandirian, kreativitas, dan pemecahan masalah. disparitas pendidikan akibat akses terbatas terhadap sumber belajar (Alimuiddin et al., 2023). Pentingnya observasi ini terletak pada peran IPAS dalam membentuk kesadaran sosial siswa, di mana Kurikulum Merdeka diharapkan meningkatkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, berdaya saing global dan kolaborasi.

Suryati et al (2023) menjelaskan bahwa perumusan dan penerapan kurikulum Merdeka merupakan jawaban dari tantangan tujuan pendidikan menuju abad ke 21. Kurikulum Merdeka sendiri tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan model pembelajaran menuju abad ke 21 (Hasanah & Haryadi, 2022).

Dalam kondisi ideal, pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) pada Kurikulum Merdeka diposisikan sebagai wahana strategis untuk menginternalisasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila karena karakteristiknya yang kontekstual, integratif, dan dekat dengan realitas kehidupan peserta didik (Andreani, 2023). IPAS tidak hanya menekankan penguasaan konsep ilmiah dan sosial, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan sikap reflektif, kepedulian lingkungan, kemampuan berpikir kritis, serta kesadaran sosial melalui pengalaman belajar yang bermakna (Andreani et al., 2023). Oleh karena itu, integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPAS semestinya terwujud dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan.

Namun demikian, realitas implementasi di satuan pendidikan, khususnya di madrasah ibtidaiyah, sering kali menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas kebijakan dan praktik pembelajaran di lapangan. Sejumlah penelitian mengungkap bahwa integrasi Profil Pelajar Pancasila masih cenderung bersifat normatif dan administratif, terbatas pada dokumen perencanaan pembelajaran, serta belum sepenuhnya tercermin dalam praktik pedagogik guru di kelas. Guru masih menghadapi keterbatasan pemahaman konseptual, kesiapan

pedagogis, serta dukungan ekosistem madrasah dalam menerjemahkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam aktivitas pembelajaran IPAS yang kontekstual dan reflektif.

Kondisi tersebut juga relevan dengan konteks MIN 1 Majene sebagai madrasah yang berada pada wilayah dengan karakteristik sosial-budaya dan sumber daya pendidikan yang khas. Sebagai lembaga pendidikan berciri keislaman, madrasah memiliki potensi besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun, tanpa strategi integrasi yang jelas dan praksis pedagogik yang reflektif, pembelajaran IPAS berpotensi berjalan secara konvensional dan belum optimal dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan telaah kritis terhadap penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi bahwa sebagian besar studi mengenai Profil Pelajar Pancasila masih berfokus pada aspek konseptual, pengembangan modul, atau evaluasi kebijakan secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji proses integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPAS di madrasah ibtidaiyah dengan pendekatan kualitatif kritis masih relatif terbatas, terutama yang menggali secara mendalam praktik pembelajaran, dinamika guru, serta konteks sosial-institusional madrasah di daerah. Dengan demikian, terdapat **research gap** pada kajian empiris yang menempatkan guru dan praktik pembelajaran IPAS sebagai locus utama analisis integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.

tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di MIN 1 Majene, mengungkap praktik pedagogik guru dalam konteks pembelajaran nyata, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat sebagai dasar penguatan implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan karakter dan kontribusi praktis bagi guru serta pengelola madrasah dalam mengoptimalkan pembelajaran IPAS berbasis Profil Pelajar Pancasila

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam proses integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di MIN 1 Majene. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan makna, proses, serta praktik pembelajaran sebagaimana berlangsung secara alami di lingkungan madrasah, tanpa melakukan manipulasi variabel. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan realitas empiris secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan perspektif subjek penelitian (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini melibatkan 3 kelas dari kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 MIN 1 MAJene Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara non-partisipatif untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran IPAS, khususnya aktivitas guru dan peserta didik yang mencerminkan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta pandangan guru dan kepala madrasah terkait integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPAS. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk menelaah perangkat pembelajaran seperti modul ajar, RPP, asesmen, serta dokumen kebijakan madrasah yang relevan. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terlebih dahulu direduksi dengan cara memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik untuk memudahkan penarikan makna. Tahap akhir analisis adalah penarikan kesimpulan secara induktif berdasarkan pola dan tema yang muncul dari data lapangan (Erlianti et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam Perencanaan Pembelajaran IPAS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPAS di MIN 1 Majene telah mulai diupayakan pada tahap perencanaan pembelajaran. Hal ini tercermin dalam penyusunan modul ajar dan perangkat pembelajaran yang secara eksplisit mencantumkan dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, serta bernalar kritis.

Guru IPAS memahami bahwa Kurikulum Merdeka menuntut pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada capaian kognitif, tetapi juga pada penguatan karakter peserta didik. Namun demikian, integrasi tersebut masih cenderung bersifat administratif dan normatif, yakni sebatas pada pencantuman indikator tanpa penjabaran strategi pedagogik yang konkret.

Praktik Integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPAS

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Majene dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka saat ini, mata pelajaran IPAS sudah mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan melakukan berbagai macam kegiatan integrasi dalam pembelajaran IPAS. misalnya pada materi keragaman suku bangsa dan budaya guru mengaitkan materi tersebut dengan nilai-nilai Pancasila khususnya sila ke-1, sila ke-3, dan sila ke-5 ke dalam materi pembelajaran. guru menjelaskan kepada siswa bahwa nilai-nilai Pancasila yang mereka pelajari dapat ditemukan dalam pembahasan keragaman suku bangsa dan budaya, dan dapat dimasukkan ke dalam sila-sila tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara terkait strategi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam pembelajaran IPAS, guru menggunakan beberapa cara, antara lain: Memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa, Mengajak siswa berdiskusi atau berdebat tentang masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran, Melatih kemampuan berpikir mereka melalui kegiatan evaluasi, adapun untuk menilai kemampuan siswa dalam mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPAS, guru menggunakan beberapa bentuk penilaian, yaitu: Penilaian sikap melalui jurnal harian dan lembar

observasi, Penilaian kinerja, Penilaian kognitif melalui tes tertulis.

Peran Guru dalam Menginternalisasikan Profil Pelajar Pancasila

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran IPAS, integrasi Profil Pelajar Pancasila di MIN 1 Majene tampak berlangsung secara implisit melalui aktivitas pembelajaran kontekstual. Guru mengaitkan materi IPAS dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti pembahasan lingkungan sekitar, interaksi sosial, serta fenomena alam lokal. Praktik ini secara tidak langsung mendorong berkembangnya sikap bernalar kritis dan kepedulian sosial peserta didik. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa guru belum secara konsisten melakukan refleksi nilai bersama peserta didik untuk menegaskan keterkaitan aktivitas pembelajaran dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Secara kritis, kondisi ini menunjukkan bahwa integrasi Profil Pelajar Pancasila masih lebih banyak bergantung pada intuisi pedagogik guru daripada desain pembelajaran yang terstruktur. Pembelajaran IPAS belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai ruang reflektif untuk membangun kesadaran nilai dan karakter peserta didik secara eksplisit. Padahal, pembelajaran berbasis nilai menuntut proses internalisasi yang disengaja melalui dialog, refleksi, dan pengalaman belajar bermakna.

Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Profil Pelajar Pancasila

Adapun tantangan yang guru hadapi dalam mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPAS di MIN 1 Majene antara lain yaitu tuntutan kurikulum dan materi yang cukup padat, sehingga waktu terasa terbatas untuk benar-benar menuntaskan materi sekaligus membina karakter dan Keberagaman karakter siswa; setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda dan tidak semuanya mudah diarahkan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut guru menjelaskan bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh. Lingkungan madrasah, keluarga, dan pergaulan siswa perlu mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila agar nilai-nilai yang diajarkan di kelas dapat terbiasa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu peran guru dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila antara lain: yang pertama, Menjadi "role model" atau teladan bagi siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Yang ke dua Menjadi fasilitator yang membantu dan membimbing siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Selanjutnya dari hasil Observasi kelas Pemantauan kemajuan siswa dalam mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui evaluasi yang berfokus pada: Sikap dan perbuatan siswa sehari-hari dan Pengetahuan siswa terkait nilai-nilai Pancasila dan P5 RA.

Keterlibatan orang tua juga sangat penting. Bentuk pelibatan orang tua antara lain:

- Menjalin komunikasi intensif dengan orang tua mengenai pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di madrasah.
- Mengadakan sosialisasi kepada orang tua, biasanya di awal tahun pelajaran, bahwa program P5 RA dilaksanakan di madrasah.
- Mengajak orang tua menjadi teladan pertama bagi anak di rumah. Madrasah menegaskan bahwa pembiasaan karakter dimulai dari keluarga.
- Setelah kegiatan P5 RA dilaksanakan, madrasah memberikan laporan perkembangan siswa kepada orang tua.

Berdasarkan wawancara Harapan guru terhadap siswa dalam mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPAS adalah agar siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan kuat sesuai dengan nilai-nilai P5 RA. Dengan demikian, mereka menjadi pribadi yang berilmu sekaligus berakhlak mulia.

Pembahasan Kritis Integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran IPAS

Perencanaan Integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran IPAS di MIN 1 Majene, Integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPAS MI dimulai dari tahap perencanaan. Guru mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Selain itu, dalam penyusunan modul ajar IPAS yang tidak berdiri sendiri saat ini sangat perlu di perhatikan agar pembelajaran di dalamnya memuat tentang, pengembangan karakter, seperti kerja kelompok, diskusi, dan proyek sederhana.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran IPAS pada tahap pelaksanaan, integrasi Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Dimensi beriman dan berakhlak mulia diwujudkan melalui pembiasaan sikap jujur, tanggung jawab, dan menghargai sesama (Andreani, 2023). Dimensi gotong royong dikembangkan melalui kerja kelompok dan proyek kolaboratif. Dimensi bernalar kritis dan kreatif dapat

dilatih melalui kegiatan pemecahan masalah sosial sederhana yang dekat dengan kehidupan peserta didik (Azzahra et al., 2023).

Tantangan dan Solusi, Beberapa tantangan dalam integrasi Profil Pelajar Pancasila antara lain keterbatasan pemahaman guru, keterbatasan waktu, serta belum optimalnya perangkat pembelajaran. Solusi yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan guru, pengembangan modul ajar kontekstual, serta kolaborasi antar guru dalam merancang pembelajaran IPAS yang berorientasi pada karakter.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di MIN 1 Majene telah diupayakan, namun belum sepenuhnya terwujud secara pedagogik dan reflektif. Integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila telah tampak pada tahap perencanaan pembelajaran melalui pencantuman dimensi karakter dalam modul ajar dan perangkat pembelajaran, tetapi masih bersifat normatif dan administratif. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran IPAS telah mengandung potensi penguatan karakter melalui pendekatan kontekstual, namun belum disertai dengan proses refleksi nilai yang sistematis dan disengaja.

Peran guru dalam menginternalisasikan Profil Pelajar Pancasila menunjukkan adanya komitmen moral dan kesadaran normatif yang cukup kuat, terutama karena keselarasan nilai Pancasila dengan nilai-nilai keislaman di lingkungan madrasah. Namun, keterbatasan pemahaman pedagogik, minimnya panduan operasional, serta beban administrasi pembelajaran menjadi faktor yang menghambat terwujudnya integrasi nilai secara mendalam dan transformatif. Dengan demikian, integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPAS di MIN 1 Majene masih berada pada tahap awal implementasi dan memerlukan penguatan secara konseptual, pedagogik, dan institusional.

Saran untuk guru agar dapat mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila secara lebih eksplisit dan reflektif dalam proses pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang

berorientasi pada penguatan karakter peserta didik. Pihak madrasah diharapkan dapat memperkuat dukungan kelembagaan melalui pendampingan pedagogik dan pengembangan komunitas belajar guru. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengembangan model pembelajaran IPAS berbasis Profil Pelajar Pancasila secara lebih mendalam dan kontekstual di madrasah ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi guru Sekolah Dasar tentang Mata Pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(9).
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54388>
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67-75.
<https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Azzahra, I., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6230-6238.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1270>
- Azis, A. A. (2024). Integrasi Moderasi Beragama Pada Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Tadbir Muwahhid*, 8(2), 323-353.
<https://doi.org/10.30997/jtm.v8i2.15809>
- Gumilar, E. B. (2023). Problematika pembelajaran IPA pada kurikulum merdeka di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 129-145.
<https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i1.159>
- Hasanah, A., & Haryadi, H. (2022). Tinjauan kurikulum merdeka belajar dengan model pendidikan abad 21 dalam menghadapi era society 5.0. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 266-285.
<https://doi.org/10.19105/ghancaran.v4i2.7595>
- Haq, E. D. U., & Prastowo, A. (2018). Implementation of discovery learning model in sciences learning at MIN 1 Bantul and SDIT Baik Bantul. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(1), 19-33.
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v4i1.12200>
- Haq, E. D. U. (2023). Limits of the Obligation to Seek Knowledge and Teach It and Stages in Islamic Education (Gender Studies Perspective). *Journal of Contemporary Gender and Child Studies*, 2(2), 107-110.
<https://doi.org/10.61253/jcgcs.v2i2.194>
- Haq, E. D. U., Kuswanto, R. T., Sari, A. N., & Fauziah, N. (2025). From Recitation to Reflection: Integrating Qur'anic Themes into Indonesian Language Learning in Islamic Primary Schools. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 4(1), 673-684.
<https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v4i1.327>
- Hurhuda. (2022). Landasan Pendidikan. Ahlimedia Book.
- Nur'Inayah, N. (2021). Integrasi dimensi profil pelajar pancasila dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam menghadapi era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1-13.
<https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>
- Patricia Novelina Purba, P., Noviyanti, S., Chan, F., & Sulastris Dewi Rumapea, V. (n.d.). Implementasi Pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka di Pendidikan Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 5633-5642.
- Septiani, P. (2023). Implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar dan efektivitas peran guru. *Proceeding Umsurabaya*.
<https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19777/6772>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sutrisno, S., & Rofi'ah, F. Z. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Di Bojonegoro. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 54-76.
<https://doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17480>
- Sukitman, T., Hardiansyah, F., & AR, M. M. (2023). Penguatan Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Karaton: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 3(1).
<https://bappeda.sumenepkab.go.id/jurnal/index.php/karaton/article/view/65>
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan pembelajaran IPS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(2), 66-75.

<https://journal.unnes.ac.id/sju/harmony/article/view/62114>

- Siregar, Z., Mashuri, K., Novianti, Y., Darliana, E., & Noverita, A. (2022). Penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka di SMA Swasta Persiapan Stabat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 100-107. <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm/article/view/346>
- Suryati, L., et al. (2023). Evaluation of the implementation of the independent curriculum with a technology-based learning model. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 438-447. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i3.66635>
- Tyler, R. W. (2013). Basic principles of curriculum and instruction. In *Curriculum studies reader E2* (pp. 60-68). Routledge. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9780203017609-14/basicprinciples-curriculum-instruction-ralph-tyler>
- Wijayanti, I. D., & Ekantini, A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 310-324. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9597>